

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif (Fauziah, 2017).

Ross (1977) serta sejumlah penulis pada masa itu mengembangkan model *signalling* untuk struktur modal perusahaan yang berbasis pada masalah informasi asimetri antara manajer dan investor eksternal. Manajer yang memiliki informasi lebih tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor eksternal yang kurang memiliki informasi untuk meningkatkan harga saham (Irfani, 2020). Menurut Trisnawati (2021), teori signal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah dikarenakan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal.

Pada penelitian yang dilakukan Hidayat (2022) yang menggunakan *signaling theory* dalam menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan saat pandemi covid-19 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan baik sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio DAR, DER, ROA, ROE, dan PER. Penelitian Suci (2022) yang menggunakan *signaling theory* untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan

rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 dimana penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi.

2.1.2 Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*elaeis guineensis*) termasuk golongan *famili palmae* yang memiliki potensi penghasil minyak nabati tertinggi dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya seperti kedelai dan bunga matahari. Supaya kelapa sawit tumbuh dan berproduksi optimal, beberapa kondisi lingkungan tumbuh yang sesuai antara lain, suhu tahunan rata-rata 25-32°C, curah hujan rata-rata tahunan 1700-2500 mm/tahun, kedalaman tanah efektif > 100cm (untuk tanah mineral) dan 140-200 cm (untuk gambut), lereng 8-16%, ketinggian dari muka laut <400m, serta drainase yang baik (Wigena, 2018).

Kelapa sawit menghasilkan minyak nabati yang sangat dibutuhkan sebagai bahan baku dan banyak produk turunan lainnya. Minyak nabati kelapa sawit dihasilkan dari proses pengolahan buah kelapa sawit. Bagian buah kelapa sawit yang menghasilkan minyak adalah daging buah dan inti buah (kernel). Berdasarkan bagian buah yang menghasilkannya, minyak nabati kelapa sawit dibedakan menjadi dua yaitu (Suriana, 2019):

1. Minyak sawit mentah berwarna kuning yang dikenal dengan istilah *crude palm oil* (CPO) dan dihasilkan dari daging buah sawit .
2. Minyak inti sawit yang tidak berwarna (jernih) dikenal dengan istilah *palm kernel oil* (PKO) dan dihasilkan dari inti buah sawit (kernel).

Dalam dunia industri minyak nabati, ini sangat banyak kegunaannya. Tidak hanya dalam industri makanan, tetapi juga dibutuhkan dalam industri kosmetik, industri baja, industri tekstil, dan lainnya. Berikut adalah beberapa contoh pemanfaatan minyak nabati dalam dunia industri, yaitu:

- a) Bahan baku pembuatan minyak goreng dan margarin dalam industri pangan Ini adalah penggunaan minyak sawit yang paling umum dikenal oleh masyarakat. Rata-rata minyak goreng yang beredar di pasaran saat ini adalah yang berasal dari minyak nabati kelapa sawit.

- b) Bahan penghasil busa dalam industri sabun.
- c) Bahan pelumas dalam industri baja.
- d) Sebagai bahan bakar alternatif, dan lain-lain.

2.1.3 CoronaVirus Disease (Covid-19)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Saat ini dunia tengah dilanda virus yang telah menyebar hampir ke seluruh dunia. Virus yang tengah melanda dunia ini disebut Covid-19. *Coronavirus Disease (Covid-19)* adalah virus baru yang menyebabkan penyakit menular (WHO, 2020). Virus ini pertama kali terdeteksi pada 9 Desember 2019 tepatnya di provinsi Wuhan, China. Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 (CNN Indonesia, 2020).

Berdasarkan data dari *Our World In Data* (2021) saat ini diseluruh dunia telah terjadi 560 juta kasus dan 6,38 juta kematian yang disebabkan oleh virus Covid-19. Saat ini Amerika Serikat masih menempati urutan pertama dengan jumlah kasus terbanyak yaitu 90 juta kasus, di urutan kedua India dengan 43,8 juta kasus. Di Indonesia kasus Covid-19 telah mencapai 6,15 juta kasus dengan 157 ribu kematian. Untuk menekan penularan yang terus meningkat maka pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 yang dimaksud dengan pembatasan sosial berskala besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Penerapan aturan PSBB ini bertujuan untuk dapat memutus rantai penyebaran virus corona. Pemerintah Indonesia tidak menerapkan kebijakan lockdown dan hanya menerapkan social distancing berskala luas yang dikenal dengan PSBB (Pembatasan sosial berskala besar). Dengan penerapan PSBB ini, kita tidak hanya mendapatkan harapan bebasnya warga dari Covid-19 tetapi juga kualitas lingkungan yang lebih baik (Wahyudi, 2020)

2.1.4 Akuntansi Keuangan

Pengertian akuntansi keuangan menurut Kieso (2013), akuntansi keuangan merupakan serangkaian proses yang berkaitan dalam pelaporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi untuk kepentingan pihak ketiga. Menurut Purnairawan (2021), akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan pihak luar, akuntansi ini dibuat untuk dipublikasikan. Berdasarkan dua kutipan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan sebuah proses dalam menghasilkan informasi bisnis berupa laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan berguna bagi beberapa pihak luar.

Akuntansi keuangan merupakan hal yang paling penting bagi sebuah perusahaan. Keuangan adalah jantung dari perusahaan itu sendiri. Aliran uang yang keluar dan masuk ke perusahaan harus jelas sehingga perusahaan dapat dengan mudah untuk mengetahui berapa besar keuntungannya. Akuntansi keuangan ini digunakan dalam menyajikan laporan keuangan kondisi terbaru perusahaan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan.

Akuntansi keuangan memiliki fungsi sebagai berikut (Purnairawan, 2021) :

1. Untuk mengetahui keuntungan dan kerugian perusahaan
2. Laporan kepada manajemen perusahaan
3. Pembagian keuntungan atau profit
4. Monitor dan controlling
5. Membantu mencapai tujuan perusahaan
6. Sebagai pengawasan
7. Pembuat anggaran
8. Penyusunan informasi yang akurat
9. Pemetaan perusahaan

2.1.5 Laporan Keuangan

1. Definisi laporan keuangan

Menurut Hery (2016), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Hidayat (2018), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dijadikan sebagai gambaran dari kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam (Septiana, 2019) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut Kieso (2018) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini adalah laporan yang terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan. Di dalam laporan tersebut juga berisi informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, utang yang perlu dibayar, dan ekuitas. Oleh karena itu, laporan berikut dapat membantu memprediksi nilai, waktu, dan ketidak pastian arus kas di masa yang akan datang

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menganalisa seberapa suksesnya operasional entitas dalam periode tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan ini untuk menghitung profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit

c. Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk 9 menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan yang dimaksud adalah catatan yang menyajikan informasi yang detail dari laporan-laporan yang disajikan sebelumnya seperti laporan laba rugi, posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas.

2. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Harahap dalam (Sufyati, et al 2021) pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Pemegang Saham

Laporan keuangan berguna bagi pemegang saham yaitu untuk mengetahui kondisi perusahaan, aset, hutang, modal, pendapatan, niaya, dan laba.

b. Investor

Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk melihat kemungkinan potensi keuangan yang akan didapatkan dari perusahaan yang dilaporkan, dan menentukan penanaman modalnya di perusahaan tersebut .

c. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal penting terhadap laporan keuangan yaitu untuk mengetahui nilai perusahaan, kekuatan, serta posisi keuangan perusahaan. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.

d. Manajer

Manajer memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, memperbaiki sistem pengawasan serta untuk menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat, juga merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya.

e. Karyawan dan serikat Pekerja

Karyawan dan serikat pekerja perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

f. Instansi Pajak

Bagi instansi perpajakan, informasi laporan keuangan perusahaan diperlukan untuk menetapkan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

g. Pemberi Dana (reditur)

Pemberi dana (kreditur) memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan untuk memberikan atau menolak permintaan kredit dari perusahaan.

h. Supplier

Bagi supplier laporan keuangan itu penting yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan layak untuk diberikan fasilitas kredit serta seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

i. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur resmi sangat memerlukan informasi dari laporan keuangan, hal ini dikarenakan mereka ingin memastikan apakah perusahaan telah mengikuti peraturan atau regulasi yang berlaku atau tidak.

j. Langgan atau Lembaga Konsumen

Langgan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di negara maju benar-benar diperlakukan sebagai raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan konsumen sangat diuntungkan dan berhak mendapatkan layanan yang memuaskan .

k. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) membutuhkan informasi dari laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindungi.

l. Peneliti/Akademis/Lembaga Pemeringkat

Bagi peneliti, informasi laporan keuangan dapat digunakan sebagai data sekunder dalam melakukan suatu penelitian terhadap topik tertentu yang

berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan serta diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu penelitian yang dilakukan.

3. Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hantono, et al, (2021) fungsi dan tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Kepatuhan dan pengelolaan (*compliance and stewardship*). Dengan menerbitkan laporan keuangan berarti perusahaan telah memberikan jaminan kepada pihak pengguna laporan keuangan dan pihak otorisasi penguasa bahwa pengelolaan keuangan perusahaan telah dilakukan dengan baik, sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.
- b. Akuntabilitas dan pelaporan retrospektif (*accountability and retrospective reporting*). Laporan keuangan mempunyai manfaat untuk mengawasi kinerja dan mengevaluasi manajemen. Memberikan dasar untuk memantau *trend* antar kurun waktu, pencapaian atas tujuan yang ditetapkan dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis jika ada.
- c. Perencanaan dan informasi otorisasi (*planning and authorization information*). Laporan keuangan berguna untuk memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa mendatang serta memberikan informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana.
- d. Kelangsungan organisasi (*viability*) laporan keuangan yang berfungsi untuk dapat membantu pengguna dalam menentukan apakah suatu organisasi atau unit kerja bisa teruskan menyediakan pelayanan berupa barang dan jasa di masa mendatang.
- e. Hubungan Masyarakat (*publik relation*). Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada organisasi agar dapat mengemukakan pernyataan atas prestasi yang dicapai kepada pemakai yang dipengaruhi karyawan dan masyarakat, juga sebagai alat komunikasi antara publik dan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.6 Kinerja Keuangan

1. Definisi kinerja keuangan

Menurut Hutabarat (2020), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah dilaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan standar bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar atau kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Dengan rasio keuangan dapat membantu perusahaan menilai apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan atau belum (Sabil, 2016).

2. Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu (Hutabarat, 2020) :

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Tujuan dilakukannya Review adalah supaya laporan keuangan yang telah dibuat telah sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum.

b. Melakukan perhitungan

Dalam menerapkan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi yang sedang terjadi sehingga hasil dari perhitungan tersebut dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh maka yang dapat dilakukan adalah melakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu,

a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b) *Ross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan secara

bersamaan. Dari hasil kedua metode tersebut akan dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, sedang normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) pada berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan .

2.1.7 Rasio Keuangan

1. Pengertian analisis rasio keuangan

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu dengan jumlah yang lainnya. Menurut Symfri dalam (Hantono, 2018) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Menurut Hidayat (2018) rasio keuangan dibuat untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat pembanding posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan kedepan.

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok yaitu sebagai berikut Hidayat (2018):

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas juga sering disebut dengan *short term liquidity*. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid, antara lain

- a) *Current Ratio* adalah ukuran yang umumnya digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek saat jatuh tempo.
 - b) *Quick Ratio* adalah rasio cepat dimana ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dibandingkan rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.
 - c) *Cash Ratio* adalah rasio kas dan bank dengan hutang lancar, untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa menggunakan piutang dan persediaan.
- b. Rasio *Leverage* atau Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Rasio solvabilitas/ *leverage* terdiri dari 8, antara lain ;
- a) *Debt to Total Asset/Debt Ratio*, dimana ratio ini disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan.
 - b) *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.
 - c) *Time Interest Earned* adalah rasio kelipatan atas kemampuan membayar bunga, semakin banyak rasio kelipatan membayar bunga, maka perusahaan mampu untuk membayar bunga dengan baik.
 - d) *Total Assets to Equity* adalah rasio antara total asset dengan modal sendiri yang ada di dalam perusahaan.
 - e) *Fixed Asset to Equity* adalah rasio yang membandingkan antara total aktiva tetap dengan modal sendiri.
 - f) *Current Asset to Equity* adalah rasio yang membandingkan antara total aktiva Lancar dengan modal sendiri.
 - g) *Inventory to Equity* adalah rasio yang membandingkan antara total Persediaan Barang dengan modal sendiri.

- h) Receivable to Equity* adalah rasio yang membandingkan antara total Piutang dengan modal sendiri.
- c. Rasio Aktivitas adalah rasio efektivitas atau efisiensi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivasnya. Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semua rasio menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva.
- Rasio yang digunakan umumnya meliputi rasio-rasio sebagai berikut:
- a) *Sales to Liquid Assets* merupakan rasio yang membandingkan antara total penjualan dengan Aktiva liquid.
 - b) *Sales to Receivable* adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Piutang.
 - c) *Sales to Inventories* adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Persediaan Barang.
 - d) *Sales to Current Assets* adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Aktiva Lancar.
 - e) *Sales to Fixed Assets* adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Aktiva Tetap.
 - f. *Sales to Total Assets* adalah rasio yang membandingkan antara total Penjualan dengan Total Aktiva.
- d. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang layak atas investasinya. Rasio yang digunakan umumnya meliputi rasio-rasio sebagai berikut:
- a) *Net profit margin (NPM)* adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Penjualan
 - b) *Return on Investment (ROI)* adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Total Aktiva.

- c) *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Modal sendiri.
- e. Rasio Pasar adalah rasio yang menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per lembar saham dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku. Rasio yang digunakan umumnya meliputi rasio-rasio sebagai berikut:
- a) *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang membandingkan antara harga per saham dengan laba per saham.
- b) *Book Value Per Share* adalah rasio yang membandingkan antara modal Ekuitas (sendiri) dengan jumlah saham yang beredar.
- c) *Market to Book Value Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara Harga pasar per saham dengan nilai buku per saham.

Pada penelitian kali ini penulis akan menganalisis laporan keuangan yaitu menggunakan rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Total Asset (ROA)* dan *Return On Total Equity (ROE)* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Harahap dalam (Winarno, 2017) *net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dibandingkan dengan penjualan bersih. Menurut Kasmir (2018), *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan, jika rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20% baik karena berada di atas rata - rata industri net profit margin dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. *Return On Total Asset (ROA)*

ROA atau *Return On Total Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Kasmir (2018), semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya, rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30%. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset (ROA)* yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sawir dalam (Saragih, 2017) *return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat laba dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Menurut Kasmir (2018), *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40% berarti kondisi perusahaan cukup karena masih diatas rata-rata industri return on equity dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.2 Kajian Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Revinka (2021)	Untuk mengukur pengaruh pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kesebelas sektornya.	Kuantitatif, paired t test, Wilcoxon signed- ranks test, dan sign test.	Pandemi Covid-19 berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tercatat di BEI. Namun, ketika dilakukan pengujian pada kesebelas sektor, terdapat tiga sektor yang nilai perusahaannya tidak terbukti berpengaruh secara negatif, yakni sektor keuangan, properti, dan transportasi.
2	Ilhami & Thamrin (2021)	Untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah	Kuantitatif Deskriptif, <i>Paired sample t- test</i>	Dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR

				tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan
3	Esomar & Chritianty (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sub-sektor perhotelan, restoran dan pariwisata.	Kuantitatif Deskriptif, paired sample t-test	Hasil empiris menunjukkan bahwa, pada rasio likuiditas dan rasio pasar tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut.
4	Pratama, Pontoh, & Pinatik (2021)	Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh COVID-19 terhadap kinerja	Kuantitatif Deskriptif, Statistik Deskriptif,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kinerja keuangan perusahaan ritel terdampak karena ada

		keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)	Uji Normalitas, Uji Hipotesis.	<p>perbedaan yang signifikan pada Return on Asset perusahaan ritel sebelum dan sesudah COVID-19.</p> <p>2. Kinerja Keuangan perusahaan ritel terdampak karena terdapat perbedaan yang signifikan pada Return on Equity perusahaan ritel sebelum dan sesudah COVID-19.</p> <p>3. Tidak terdampaknya kinerja keuangan perusahaan ritel karena tidak adanya perbedaan yang signifikan pada Net Profit Margin perusahaan ritel sebelum dan pasca COVID-19.</p>
5	Suci (2022)	Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis	Deskriptif komparatif, Analisis statistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan

		kinerja keuangan PT. AirAsia Indonesia, Tbk sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 pada periode waktu 2019-2020.	deskriptif, uji paired sample t-test dan analisis konten (content analysis)	pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 dimana penurunan kinerja yang terjadi terdampak dari adanya pandemi.
6	Hilaliyah, Gurendrawati, & Handarini (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi virus covid-19 pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Kuantitatif, Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Wilcoxon Signed-Rank Test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio), rasio aktivitas (asset turnover ratio), rasio profitabilitas (return on assets dan return on equity) sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel.

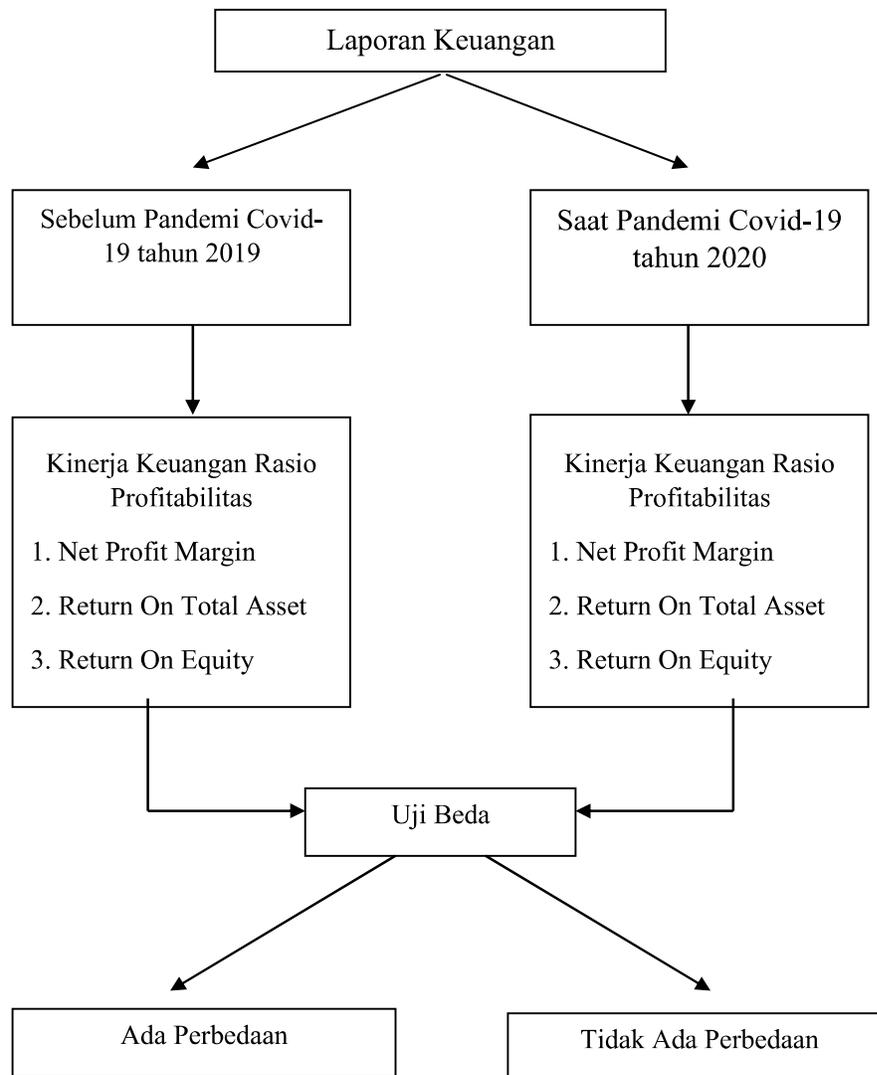
7	Puspita, Utari, & Puspaningtyas (2022)	Mengetahui ada tidaknya perbedaan pada persistensi laba, konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 adalah tujuan dari penelitian ini.	Kuantitatif, Statistik Deskriptif, Uji beda,	Hasil riset membuktikan terdapatnya variasi yang bermakna pada faktor persistensi laba serta kinerja keuangan sebelum serta saat pandemi Covid-19. Melalui riset tersebut terdapat perbedaan persistensi laba dan profitabilitas pada kondisi sebelum dan saat pandemi Covid-19 dimana hasil tersebut sejalan dan mendukung prinsip teori sinyal. Sementara itu, variabel konservatisme akuntansi di masa sebelum dan saat pandemi dinyatakan secara signifikan tidak berbeda.
8	Saputro & Hapsari	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk	Kuantitatif,	Hasil penelitian menunjukkan dari segi likuiditas secara

	(2022)	<p>menemukan bukti empiris mengenai apakah pandemi Covid-19 akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor pertambangan dan perkebunan, sehingga pada akhirnya akan diketahui perusahaan mana yang mampu bertahan pada kondisi pandemi seperti ini</p>	<p>Uji Beda Dua Rata-rata, Uji F (Analysis of Variance)</p>	<p>umum kondisi pandemi corona terhadap perusahaan perkebunan dan pertambangan membawa pengaruh yang negatif. dari segi solvabilitas/struktur modal secara umum kondisi pandemi corona terhadap perusahaan perkebunan dan pertambangan menunjukkan perubahan yang kurang bagus dalam mengendalikan hutang. dari segi profitabilitas secara umum kondisi pandemi corona pada perusahaan perkebunan dan pertambangan menunjukkan penurunan yang tidak signifikan, n dalam menghasilkan keuntungan yaitu</p>
--	--------	---	---	---

				<p>rasio ROA, NPM dan ROI, walaupun rasio OPM mengalami peningkatan dan ROE mengalami penurunan akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemi Corona. Dari segi aktivitas secara umum kondisi pandemi corona pada perusahaan perkebunan dan pertambangan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Data diolah (2022)

2.3 Kerangka Konsep Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti sesuatu yang masih kurang atau lemah, dan *thesis* berarti suatu kesimpulan atau pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau lemah akan kebenarannya sehingga masih memerlukan adanya suatu penelitian (Ismail & Farahsanti, 2019). Menurut Muljono (2012) hipotesis adalah hasil dari proses teoritis atau proses rasional yang dibentuk dalam pernyataan tentang karakteristik populasi. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang kebenarannya masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

2.4.1 Rasio Net Profit Margin (NPM)

Menurut Harahap (dalam Winarno 2017), *net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio untuk mengukur keuntungan penjualan setelah-menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dibandingkan dengan penjualan bersih. Menurut Ompusunggu (2021), *net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. Faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan ini bisa datang dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Sesuai dengan teori signalling, pasar akan bereaksi terhadap good news ataupun bad news yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini peristiwa atau faktor eksternal dari perusahaan yang ditangkap sebagai *bad news* oleh pasar adalah pandemi COVID-19.

Dalam penelitian Nasution (2021), yang menganalisa perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *net profit margin* (NPM) sebelum dan setelah pandemi. Sedangkan pada penelitian Lumenta (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *net profit margin* (NPM) sebelum dan saat pandemi covid-19. Pada penelitian Aini &

Permatasari (2022), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja rasio profitabilitas *net profit margin* (NPM) sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari penjelasan teoritis dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis dapat menarik hipotesis yaitu:

H1 : Terdapat perbedaan NPM sebelum dan saat pandemi Covid-19

2.4.2 Rasio Return On Total Assets (ROA)

Setiawan (2022), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2018), semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya, rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30%. Manajemen dapat menggunakan rasio ROA untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba. Dari informasi tersebut, manajemen dapat menentukan apa langkah-langkah yang tepat untuk perusahaan dengan kondisi perusahaan agar dapat menghasilkan laba dalam tingkat ROA tertentu. Setelah menentukan langkah-langkah yang tepat untuk perusahaan maka pihak manajemen dapat memberikan good news maupun bad news kepada pemilik modal. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, sinyal diartikan sebagai isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada investor.

Dalam penelitian Widiastuti dan Jaeni (2022), menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada Rasio *Return On Total Assets (ROA)* sebelum dan saat pandemi. sedangkan pada penelitian Aini & Permatasari (2022), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja rasio profitabilitas *return on asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian Farild & Bachtiar (2021), juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Dari penjelasan teoritis dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis dapat menarik hipotesis yaitu:

H2 : Terdapat perbedaan ROA sebelum dan saat pandemi Covid-19

2.4.3 Rasio Return On Total Equity (ROE)

Menurut Septiana (2019), *return on total equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Menurut Kasmir (2018) semakin tinggi return on total equity (ROE) maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40% berarti kondisi perusahaan cukup karena masih di atas rata-rata industri. Berdasarkan teori sinyal, dengan mempublikasikan laporan keuangan yang menampilkan rasio ROE yang rendah atau tinggi ini akan memberikan sinyal berupa good news atau bad news kepada investor.

Dalam penelitian Violandani (2021), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROE sebelum dan saat pandemi. Pada penelitian Niu & Wokas (2021), juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan yang dianalisa dari ROE di Bank BUMN sebelum dan selama Covid-19. Sedangkan dalam penelitian Hidayat (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan baik sebelum dan saat pandemi covid-19 pada rasio ROE.

Dari penjelasan teoritis dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis dapat menarik hipotesis yaitu:

H3 : Terdapat perbedaan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19